

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia agar dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi pembawaan, baik secara jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan budaya. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam, maka usaha tersebut dapat dimaknai sebagai upaya sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mampu hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mempunyai tempat yang sangat strategis dan merupakan suatu bidang kajian ilmu yang sangat penting dan mendasar dalam pembentukan manusia secara menyeluruh, yaitu manusia yang berkembang akalnya, berwawasan ilmu pengetahuan yang tinggi, cerdas dan terampil, berakhlak mulia berkepribadian, memiliki semangat kebangsaan dan kegotongroyongan. Peranan pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai tata nilai, pedoman bagi kehidupan, pembimbing dan pendorong atau penggerak untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Ismail, 2017: 1).

Lembaga pendidikan dan lembaga agama merupakan salah satu faktor pembentukan sikap seseorang sebagai hasil dari proses interaksi sosial setiap individu. Lembaga pendidikan sebagai sebuah sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap terutama akhlak dengan meletakkan dasar pengertian dan konsep

moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan pengajaran keagamaan, karena konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal (Al-Jazairi, 2003: 12).

Ajaran Islam dalam keseluruhannya, pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat istimewa dan sangat penting, hal tersebut dapat ditemui di dalam al-Qur'an lebih kurang 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak daripada ayat-ayat tentang hukum, baik itu secara teoritis maupun praktis. Belum terhitung lagi hadis-hadis Nabi, baik perkataan maupun perbuatan yang memberikan pedoman akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan (Ilyas, 2016: vii)

Akhlak dalam ajaran Islam tidak hanya sekedar mengajarkan bahwa keimanan itu adalah baik, dusta adalah buruk, ikhlas adalah bernilai tinggi, menipu adalah jahat, dan bukan sekedar membahas pengertian dan pengaruhnya saja, melainkan akhlak harus dihayati dan dilaksanakan (Tarjih, 2012: 2). Pelaksanaan akhlak ini dapat dilihat dari bagaimana seseorang dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan, akhlak harus berada ditengah-tengah masyarakat, agar manusia dapat terarah dan terbimbing, namun banyak kita jumpai adanya kemerosotan akhlak, etika, moral dan spiritualitas nilai Islam. Betapa banyak sekali umat manusia yang nyaris kering dari nilai-nilai luhur kemanusiaan, dan berganti dengan nilai-nilai rendah yang seakan indah dipandang mata, nikmat dan sedap dirasakan, namun ternyata hal tersebut jauh dari roh kemanusiaan. Umat manusia mengalami degradasi kemanusiaan, dan jika tidak hati-hati dan waspada, maka nilai kemanusiaan tersebut dapat semakin merosot kederajat yang lebih rendah, yakni derajat hewani, bahkan

lebih hina dari pada itu. Maka untuk dapat memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak relevan tersebut dengan ajaran Islam, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an.

Oleh karena itu, maka perlu adanya penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Quran, diantara ayat al-Qur'an yang membahas mengenai akhlak terdapat dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 23-24, dalam ayat tersebut menggambarkan tentang akhlak yang harus dimiliki seseorang, diantaranya akhlak terhadap Allah dan orangtua, yang akan dijadikan pembahasan dalam skripsi ini, hal ini penting untuk digali dan dijadikan sebagai referensi dan petunjuk umat islam dalam rangka pendidikan, pembelajaran, dan pembinaan untuk menuju akhlak yang mulia.

Untuk mempermudah dalam memahami makna al-Qur'an, maka dapat ditemukan dalam tafsir, salah satunya al-Marāgī, yang akan dijadikan sebagai rujukan penelitian ini. Tafsir al-Marāgī merupakan tafsir modern, yang ditulis sesuai dengan kondisi masyarakat pada saat itu. Kemoderenan tafsir ini merupakan alasan ditulisnya tafsir ini, karena banyak sekali persoalan-persoalan masyarakat pada waktu itu yang membutuhkan solusi dari masalah yang ada. Selain itu karena beliau adalah sosok ulama yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga cendekiawan, pada usia anak-anak beliau telah hafal al-Qur'an, dalam menuntut ilmu, al-Marāgī tercatat sebagai alumnus terbaik dan termula, kemudian banyak sekali karya-karya beliau dalam berbagai disiplin ilmu keagamaan.

Dengan demikian kajian tafsir surat al-Isra' ayat 23-24 sangat penting untuk dikaji dalam sebuah penelitian, supaya dapat dijadikan sebagai rujukan untuk

mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an surat *al-Isrā'* ayat 23-24 dan kemudian dapat diimplikasikan didalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran al-Marāgī dalam QS. al-Isra' ayat 23-24 tentang nilai-nilai pendidikan akhlak ?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Qs. al-Isra' ayat 23-24 ?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tafsir al-Marāgī surat al-Isrā' ayat 23-24 dalam pendidikan akhlak di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana penafsiran al-Marāgī dalam al-Qur'an surat *al-Isrā'* [17] ayat 23-24 tentang pendidikan akhlak.
2. Menjelaskan apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surat *al-Isrā'* [17] ayat 23-24 dalam tafsir al-Marāgī tentang pendidikan akhlak.
3. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam [17] ayat 23-24 dalam tafsir al-Marāgī kemudian direlevansikan dalam pendidikan akhlak di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan dibidang ilmu pendidikan seperti aqidah dan akhlak, sebagai bahan informasi bagi yang berkepentingan dalam pendidikan Islam, dan menambah pengetahuan serta wawasan keilmuan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.

2. Praktis

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan agar mampu menjadi terobosan agar pendidikan akhlak terwujud dengan baik berdasarkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat al-Isrā' ayat 23-24 dalam tafsir al-Marāgī.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pengajaran atau referensi tambahan bagi pembaca dalam mengembangkan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat al-Isrā' ayat 23-24 dalam tafsir al-Marāgī.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah langkah dalam pembahasan yang tercakup dalam penelitian ini, maka disajikan sebuah sistematika pembahasan yang didalamnya tertulis bahan-bahan pokok yang akan dikaji dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang diawali dengan menampilkan latar belakang, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Selain itu berisi sistematika penulisan yang berisi tentang urutan sistematika pembahasan.

Bab II, meliputi tinjauan pustaka yang berfungsi sebagai pembandingan dengan hasil penelitian lain yang tidak memiliki pembahasan dalam skripsi ini. Selain itu berisi kerangka teoritik yang berfungsi menjelaskan teori-teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terbagi menjadi jenis penelitian, sumber data yang terbagi menjadi data primer dan data sekunder.

Bab IV, adalah hasil analisis dari pembahasan. Pada bab ini terdiri dari dua sub. Sub pertama, memuat gambaran tentang al-Marāgī dan berisi tentang profil al-Marāgī, karya-karya terkemuka dan corak penafsirannya.. Sub kedua, penafsiran terhadap surat al-isra' ayat 23-24 yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tafsir al-Marāgī

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan akhir atau hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan kata penutup.